

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMPN 6 TANAH PUTIH**

**Sri Wahyuni, Sri Kartikowati, Hardisem Syabrus**

**Email. Sri\_wahyuni@yahoo.com, (081374242469), tiko22@ymail.com, hardi\_545@yahoo.co.id**

**PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU**

***Abstrack:** In general, social studies are taught using lecture and question and answer with the involvement of students in the learning process was minimal. Consequencyt, students are not motivated to keep learning as expected by teachers So many students do not pay attention when the teacher explains the lesson, is not eager to ask or answer questions from teachers and do not want to know about what is conveyed by the teacher. Additionally, when the teacher gives the task, there are many students who do not do the work. It inlah which shows students' motivation in learning is very low. To that end, efforts should be made improvements in the learning process by selecting the appropriate teaching methods and appropriate for use. So students have the motivation to participate in every stage of learning. The aim of the study was to increase the motivation of social studies students of class VII in SMP N 6 Tanah Putih by using cooperative learning model make a match. This research was conducted in SMP N 6 Tanah Putih. The sample used in this study were students of class VII consists of 24 students. Data was collected using observation sheet teacher activity, student activities, student motivation and achievement test. Data analysis techniques in this study using the technique teacher activities, student activities and student motivation. From the analysis done shows cooperative learning model make a match proved to increase motivation to learn, especially in the IPS study Bisang class VII N 6 Tanah Putih.*

***Keywords:** PPD Learning Method, Student Motivation*

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP N 6 TANAH PUTIH**

**Sri Wahyuni, Sri Kartikowati, Hardisem Syabrus**

**Email. Sri\_wahyuni@yahoo.com, (081374242469), tiko22@ymail.com, hardi\_545@yahoo.co.id**

PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU

**Abstrak:** Pada umumnya pelajaran IPS diajarkan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat minim. Akibatnya siswa tidak termotivasi, sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, tidak bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, dan tidak ingin tahu tentang apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, ketika guru memberikan tugas, banyak siswa yang tidak mengerjakan. Hal inilah yang menunjukkan motivasi siswa rendah. Untuk itu, perlu dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk digunakan. Sehingga siswa mempunyai motivasi untuk ikut serta disetiap tahap pembelajaran. Tujuan dari penelitian yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VII di SMP N 6 Tanah Putih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini dilakukan di SMP N 6 Tanah Putih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII berjumlah 24 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi siswa dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara deskriptif menggunakan tabel data disetiap siklus. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar khususnya pada bisang studi IPS kelas VII SMP N 6 Tanah Putih.

**Kata kunci :** Metode *Make A Match*, Motivasi Siswa.

## PENDAHULUAN

Ilmu Sosial (bahasa Inggris: *Social Science*) atau ilmu pengetahuan sosial merupakan sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Didalam dunia pendidikan salah satu bidang studi yang termasuk kedalam kelompok ilmu sosial adalah pendidikan IPS. Menurut Ischak (dalam Eti Mulyani, 2014) pendidikan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisa gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek atau suatu perpaduan.

Menurut Wina Sanjaya(2008) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan pengelompokan atau tim kecil, yaitu empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda(heterogen). Pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*) Tugas kooperatif berkaitan dengan hal bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan *structure incentive cooperative* merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

Tipe *make a match* dipilih karena memiliki kelebihan memberikan peluang siswa untuk aktif dalam mencari pasangan dengan menggunakan beberapa kartu yang berisikan konsep-konsep materi yang dipelajari dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, menurut Yamin (dalam Eti Yulia:2010) salah satu kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar. Sehingga diharapkan dapat menghilangkan beberapa permasalahan yang ditimbulkan akibat tidak adanya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Hamzah B.Uno(2014) motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar selama 7 tahun di SMP N 6 Tanah Putih, hasil belajar siswa untuk bidang studi IPS khususnya di kelas VII.2 masih dalam kategori rendah yaitu dengan jumlah siswa 24 dan KKM 75 hanya 33% siswa yang tuntas atau sebanyak 8 orang siswa . Hal ini diduga disebabkan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar belum tepat. Setelah peneliti mengamati dalam setahun terakhir, diketahui penyebabnya adalah dikarenakan pada umumnya pelajaran IPS diajarkan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat minim. Akibatnya siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh guru Sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, tidak bersemangat untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru dan tidak ingin tahu tentang apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu ketika guru memberikan tugas, ada banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut. Hal inilah yang menunjukkan motivasi siswa dalam belajar sangat rendah.

Menurut Hamzah B Uno (2014) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang dapat ditunjukkan dengan ketertarikan terhadap sesuatu hal. Ketertarikan siswa dalam belajar

dapat ditimbulkan oleh peran guru dalam memilih metode pembelajaran yang mampu membuat siswa termotivasi untuk mengikutinya.

Untuk itu, perlu dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk digunakan. Sehingga siswa mempunyai motivasi untuk ikut serta disetiap tahap pembelajaran. Dengan motivasi yang kuat akan mampu merubah suasana pembelajaran yang dulunya membosankan bagi siswa sekarang menjadi hal yang menyenangkan dan sayang untuk dilewatkan. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai langkah perubahan dalam proses pembelajaran sehingga nantinya akan memberikan dampak terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII di SMP N 6 Tanah Putih. Jika motivasi siswa dapat meningkat maka diharapkan hasil belajarnya juga akan meningkat. Dari penjelasan diatas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VII di SMP N 6 Tanah Putih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah SMP N 6 Tanah Putih. Dalam penelitian ini sampel diambil dari siswa-siswi kelas Vii dengan jumlah 24 siswa. Terdiri dari 15 siswi dan 9 siswa.

### Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui pengumpulan data lapangan yang dilakukan dengan menggunakan Lembar observasi aktivitas guru, siswa, motivasi siswa dan tes hasil belajar.

### Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil penelitian digunakan teknik sebagai berikut .:

1. Aktivitas Guru, analisis data mengenai aktivitas guru dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menggunakan 8 indikator dan 5 kategori. Kelima kategori aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru

No	Kategori	Skor	Persentase
1.	Sangat Tinggi	5	81-100
2.	Tinggi	4	61-80
3.	Cukup Tinggi	3	41-60
4.	Kurang Tinggi	2	21-40
5.	Tidak Tinggi	1	0-20

2. Aktivitas Siswa, analisis data mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode kooperatif tipe *make a match* meliputi 8 indikator. Maka dengan jumlah siswa 24 orang akan didapat skor maksimal 192 (8x24) dari keseluruhan aktivitas siswa. Oleh karena itu maka kategori aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Aktivitas Siswa

No	Kategori	Skor	Persentase
1.	Sangat Tinggi	5	81-100
2.	Tinggi	4	61-80
3.	Cukup Tinggi	3	41-60
4.	Kurang Tinggi	2	21-40
5.	Tidak Tinggi	1	0-20

3. Aktivitas Motivasi Belajar Siswa

Dalam mengukur persentase aktivitas motivasi belajar siswa digunakan rumus:

$$P = F \div N \times 100\%$$

Keterangan:

P= angka persentase

F= frekuensi aktivitas motivasi belajar siswa

N= banyak individu

Kategori penilaian untuk persentase motivasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Jumlah Persentase (dalam %)	Kategori
1.	81 – 100	Sangat Tinggi
2.	61 – 80	Tinggi
3.	41 – 60	Cukup Tinggi
4.	21 – 40	Kurang Tinggi
5.	0 – 20	Tidak Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mulai dari siklus pertama dan siklus ke dua dapat dilihat melalui laporan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan Tabel 4. dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* secara keseluruhan sudah dikatakan tinggi dengan persentase nilai 62,5%, namun masih banyak di antara aktivitas guru yang masih mendapatkan skor 3 atau kategori cukup baik, oleh karena itu, guru perlu melakukan usaha perbaikan aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *make a match* supaya aktivitas guru dapat sampai pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada Siklus I

NO	Aktivitas Guru Model Kooperatif Tipe Make a Match	Skor	%
1.	Guru menyiapkan beberapa kartu yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan satu bagian lainnya kartu jawaban.	3	7,5
2.	Guru meminta siswa mengambil satu kartu berisi soal/jawaban.	3	7,5
3.	Guru meminta siswa memikirkan soal/jawaban dari kartu yang mereka pegang.	3	7,5
4.	Guru meminta siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya(soal/jawaban)	3	7,5
5.	Guru memberikan penghargaan (poin) kepada siswa yang dapat menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan.	3	7,5
6.	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mampu menemukan pasangan dari kartu yang diterimanya sesuai dengan kesepakatan diawal.	3	7,5
7.	Setelah satu babak berakhir guru kembali mengocok kartu agar masing-masing siswa mendapatkan kartu yang berbeda.	4	10
8.	Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan atas materi pelajaran hari ini.	3	7,5
Jumlah skor		25	62,5
Kategori		Tinggi	

b. Aktivitas Siswa

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus I Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

NO	Aktivitas siswa yang diamati	Jumlah	%
1.	Siswa bersiap menerima kartu yang disiapkan oleh guru	15	7,8
2.	Siswa mengambil salah satu kartu yang berisi soal/jawaban	24	12,5
3.	Siswa mulai memikirkan/mencari jawaban dari kartu yang mereka pegang	10	5,2
4.	Siswa mencari pasangan kartu yang cocok katunya	18	9,4

5.	Siswa menerima penghargaan dari guru bagi yang mampu menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan	8	4,2
6.	Siswa menerima hukuman dari guru bagi yang tidak mampu menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan	13	6,8
7.	Siswa kembali bersiap-siap mengambil kartu dari guru untuk sesi berikutnya	15	7,8
8.	Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan atas materi pelajaran hari ini	10	5,2
Jumlah		113	58,9
Kategori		Cukup Tinggi	

Dari Tabel 5. menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *make a match* masih belum sesuai dengan yang diharapkan guru dimana aktivitas siswa diharapkan pada kategori tinggi sedangkan pada Tabel 5. dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mengikuti langkah-langkah *make a match* sesuai perintah guru terutama pada poin 3, 5, dan 8 dimana jumlah siswa yang mengikutinya kurang dari setengah dari jumlah siswa.

### c. Motivasi Siswa

Tabel 6. Hasil Observasi Motivasi Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Siklus I

No	Indikator Motivasi Belajar	Jumlah	%
1.	Tekun menghadapi tugas/intruksi guru	13	6,8
2.	Ulet menghadapi masalah	10	5,2
3.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	12	6,3
4.	Senang dan rajin belajar	14	7,3
5.	Penuh semangat	16	8,3
6.	Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya	11	5,7
7.	Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini itu	12	6,3
8.	Senang memecahkan masalah	10	5,2
Jumlah		98	51,04
Kategori		Cukup Tinggi	

Dari Tabel 6. dapat dilihat bahwa jumlah motivasi belajar siswa hanya mencapai 51,04% atau dalam kategori cukup tinggi. Motivasi belajar siswa masih dalam kategori cukup ini disebabkan oleh guru belum melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan semaksimal mungkin sehingga siswa belum termotivasi untuk mengikutinya.

2. Siklus II  
a. Ativitas Guru

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus II Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Make A Match*

NO	Aktivitas Guru Model Kooperatif Tipe Make a Match	Skor	%
1.	Guru menyiapkan beberapa kartu yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan satu bagian kartu jawaban	4	10
2.	Guru meminta siswa mengambil satu kartu soal/jawaban.	4	10
3.	Guru meminta siswa memikirkan soal/jawaban dari kartu yang mereka pegang.	4	10
4.	Guru meminta siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya(soal/jawaban)	3	7,5
5.	Guru memberikan penghargaan (poin) kepada siswa yang dapat menemukan pasangannya sebelum waktu Selesai	4	7.5
6.	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mampu menemukan pasangan dari kartu yang diterimanya sesuai dengan kesepakatan diawal.	3	7.5
7.	Setelah satu babak berakhir guru kembali mengocok kartu agar masing-masing siswa mendapatkan kartu yang berbeda.	4	10
8.	Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan atas materi pelajaran hari ini.	3	7.5
Jumlah skor		29	72.5
Kategori		Tinggi	

Dari Tabel 7. dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan sebesar 10% dari siklus I yaitu dari 62,5% menjadi 72,5% terjadi peningkatan pada aktivitas 1, 2 dan aktivitas 3, namun masih perlu perbaikan lebih lanjut untuk aktivitas nomor 4, 6, dan 8.

b. Aktivitas Siswa

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus II dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

No	Aktivitas siswa yang diamati	Jumlah	%
1.	Siswa bersiap-siap menerima kartu yang disiapkan oleh guru	20	7,8
2.	Siswa mengambil salah satu kartu yang berisi soal/jawaban	24	12,5
3	Siswa mulai memikirkan/mencari jawaban dari kartu yang mereka pegang	15	5,2
4.	Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan katunya	20	9,4
5.	Siswa menerima penghargaan dari guru bagi yang mampu menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan	10	4,2

6.	Siswa menerima hukuman dari guru bagi yang tidak mampu menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan	13	6,8
7.	Siswa kembali bersiap-siap mengambil kartu dari guru untuk sesi berikutnya	18	7,8
8.	Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan atas materi pelajaran hari ini	12	5,2
Jumlah		132	68,8
Kategori		Tinggi	

Dari Tabel 8. dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 58,9% pada siklus I menjadi 68,8% pada siklus II. Terjadi peningkatan aktivitas siswa hampir 10% yang ditunjukkan oleh sangat banyaknya siswa yang melakukan aktivitas pada nomor 1, 4 dan 7.

c. Motivasi Siswa

Tabel 9. Hasil Observasi Motivasi siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Siklus II

No	Indikator Motivasi Belajar	Jumlah	%
1.	Tekun menghadapi tugas/intruksi guru	16	8,3
2.	Ulet menghadapi masalah	14	7,3
3.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	15	7,8
4.	Senang dan rajin belajar	18	9,4
5.	Penuh semangat	20	10,4
6.	Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya	15	7,8
7.	Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini itu	16	8,3
8.	Senang memecahkan masalah	15	7,8
Jumlah		129	67,2
Kategori		Tinggi	

Dari Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan terutama untuk aktivitas 5 yaitu penuh semangat diperlihatkan oleh 20 orang siswa. Sedangkan untuk indikator yang lainnya masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Siklus III  
a. Aktivitas Guru

Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus III Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match*

NO	Aktivitas Guru Model Kooperatif Tipe Make a Match	Skor	%
1.	Guru menyiapkan beberapa kartu yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan satu bagian lainnya kartu jawaban.	5	12,5%
2.	Guru meminta siswa mengambil satu kartu berisi soal/jawaban.	5	12,5%
3.	Guru meminta siswa memikirkan soal/jawaban dari kartu yang mereka pegang.	4	10%
4.	Guru meminta siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya(soal/jawaban)	4	10%
5.	Guru memberikan penghargaan (poin) kepada siswa yang dapat menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan.	5	12,5%
6.	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mampu menemukan pasangan dari kartu yang diterimanya sesuai dengan kesepakatan diawal.	4	10%
7.	Setelah satu babak berakhir guru kembali mengocok kartu agar masing-masing siswa mendapatkan kartu yang berbeda.	5	12,5%
8.	Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan atas materi pelajaran hari ini.	4	10%
Jumlah skor		36	90 %
Kategori		Sangat Tinggi	

Dari Tabel 10. dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 17,5% dari siklus II 72,5% menjadi 90% pada siklus III. Artinya guru dalam melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu pada kategori sangat tinggi.

b. Aktivitas Siswa

Dari Tabel 10. dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 12,4% dari 68,8% pada siklus II menjadi 81,2% pada siklus III. Terjadi peningkatan yang sangat baik untuk aktivitas nomor 1, 2, 7, 4 dan 3.

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus III dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

NO	Aktivitas siswa yang diamati	Jumlah	%
1.	Siswa bersiap-siap menerima kartu yang disiapkan oleh guru	24	12,5%
2.	Siswa mengambil salah satu kartu yang berisi soal/jawaban	24	12,5%
3.	Siswa mulai memikirkan/mencari jawaban dari kartu yang mereka pegang	20	10,4%
4.	Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan katunya	22	11,5%
5.	Siswa menerima penghargaan dari guru bagi yang mampu menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan	18	9,4%
6.	Siswa menerima hukuman dari guru bagi yang tidak mampu menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan	6	3,1%
7.	Siswa kembali bersiap-siap mengambil kartu dari guru untuk sesi berikutnya	24	12,5%
8.	Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan atas materi pelajaran hari ini	18	9,4%
	Jumlah	156	81,2%
	Kategori	Sangat Tinggi	

## c. Motivasi Siswa

Tabel 12. Hasil Observasi Motivasi siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Siklus III

No	Indikator Motivasi Belajar	Jumlah	%
1.	Tekun menghadapi tugas/intruksi guru	20	10,4 %
2.	Ulet menghadapi masalah	15	7,8%
3.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	22	11,5 %
4.	Senang dan rajin belajar	18	9,4%
5.	Penuh semangat	20	10,4%
6.	Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya	18	9,4 %
7.	Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini itu	15	7,8 %
8.	Senang memecahkan masalah	18	9,4 %
	Jumlah	146	76 %
	Kategori	Tinggi	

Dari data Tabel 12. dapat dilihat bahwa aktivitas motivasi siswa sudah meningkat mencapai kategori tinggi dengan jumlah persentase 76% meningkat hampir 9% dari 67,2% menjadi 76%. Hal ini sudah sesuai dengan indikator ketercapaian dari penelitian ini yaitu aktivitas motivasi siswa diharapkan minimal pada kategori tinggi.

## Pembahasan

### 1. Siklus I

Dari hasil penelitian pada siklus I belum menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu minimal dalam kategori tinggi. Hasil motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada siklus I ini baru berada pada kategori cukup baik dengan persentase 52,1%. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan pembelajaran pada siklus I belum dilakukan secara optimal oleh guru, sehingga aktivitas guru pada siklus I masih pada kategori tinggi dengan persentase 62,5%.

Seperti yang dijelaskan pada deskripsi siklus I bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* masih mendapatkan skor 3(cukup baik), kecuali pada aktivitas nomor 7 yaitu dalam melakukan pengocokan ulang kartu guru mendapat skor 4(tinggi) karena dalam mengocok kartu guru betul-betul mengocok kartu dengan acak dan langsung meminta siswa mengambilnya secara bergantian sehingga siswa betul-betul mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. Dari beberapa kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I tersebut maka dilakukan usaha perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada siklus II.

### 2. Siklus II

Pada siklus II motivasi siswa sudah pada kategori tinggi namun masih masih dengan persentase yang tidak begitu signifikan yaitu hanya mencapai 67,2%, hal ini disebabkan oleh aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran tipe *make a match* masih belum mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan sampai pada kategori sangat tinggi. Aktivitas guru pada siklus II ini masih pada kategori tinggi dengan persentase 72,5%. Aktivitas guru pada siklus II ini masih mengalami kekurangan untuk aktivitas nomor 4(guru meminta siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya), dan aktivitas nomor 8(guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari hari ini) yang masih mendapatkan skor 3 atau kategori cukup tinggi.

Selain permasalahan aktivitas guru yang belum maksimal, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga belum mendapat hasil yang begitu mengembirakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas siswa masih mengalami peningkatan sebesar 10% dari 58,9% pada siklus I menjadi 68,8% pada siklus II.

### 3. Siklus III

Pada siklus III terjadi peningkatan yang sangat baik pada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu dari 67,2% menjadi 76% terjadi kenaikan sebesar hampir 9%, hal ini disebabkan karena guru melakukan aktivitas dikelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sudah mencapai hasil sangat tinggi yaitu dengan persentase 90%. Dengan hasil aktivitas guru yang meningkat juga akan

berpengaruh kepada aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, aktivitas siswa juga meningkat sebesar 12,4% dari 68,8% pada siklus II menjadi 81,2% pada siklus III. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan pada aktivitas guru dalam melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi aktivitas siswa yang akan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar khususnya pada bidang studi IPS kelas VII SMP N 6 Tanah Putih yang dapat dibuktikan dengan hasil penelitian berdasarkan observasi sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada siklus I sebesar 62,5% dengan kategori cukup tinggi, meningkat pada siklus II menjadi 72,5% dengan kategori tinggi dan pada siklus III meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat tinggi.
2. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,9% dengan kategori cukup tinggi, pada siklus II meningkat menjadi 68,8% dengan kategori tinggi, dan pada siklus III menjadi 81,2% dengan kategori sangat tinggi.
3. Aktivitas motivasi siswa pada siklus I sebesar 51,04% dengan kategori cukup tinggi, pada siklus II meningkat menjadi 67,2% dengan kategori tinggi, dan pada siklus III menjadi 76% dengan kategori tinggi.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka beberapa rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru yang mau melakukan perubahan dalam proses pembelajaran pada bidang studi IPS atau bidang studi lainnya yang memiliki materi yang luas bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena sudah terbukti bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama pada kelas yang berbeda bisa dijadikan rujukan atau referensi dalam penelitiannya.
3. Bagi sekolah bisa dijadikan bahan evaluasi untuk memotivasi guru lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran demi perbaikan kualitas guru dalam mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eti Mulyani. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV SD Hubbul Wathan Banjar XII. *Skripsi*.
- Eti Yulia. 2010. Penggunaan Model Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII.4 SMP N 1 Dumai. *Skripsi*
- Hamalik Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Reneka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2008. *Stategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group